

Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka

Di Sd Negeri Kalanganayar

Tutut Putri Ramadani

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Rudy Handoko

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, 60118

Korespondensi Penulis : tututputri07@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze how the Merdeka Curriculum is implemented at the Kalanganayar State Elementary School, with a focus on the learning process and outcomes carried out by educators. The research method used is a qualitative approach using data collection techniques through observation, interviews and document analysis. The research results show that the implementation of the Independent Curriculum at Kalanganayar State Elementary School faces a number of challenges, including limited resources, the need for training for teachers, and efforts to integrate the curriculum with the local context. However, the research also found significant achievements, such as increased student engagement in learning, development of skills relevant to the 21st century, and increased learning motivation.

Keywords : *Implementation, Independent Curriculum, and Elementary Schools.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SD Negeri Kalanganayar, dengan fokus pada proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kalanganayar menghadapi sejumlah tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kebutuhan akan pelatihan bagi guru, dan upaya integrasi kurikulum dengan konteks lokal. Namun, penelitian juga menemukan adanya pencapaian yang signifikan, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pengembangan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21, dan peningkatan motivasi belajar.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka, dan Sekolah Dasar.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kemajuan suatu negara. Tujuannya adalah untuk mengajar generasi muda dengan pemikiran yang kritis dan dinamis, memiliki tanggung jawab dan integritas moral, serta keyakinan pada Tuhan dan diri sendiri, serta dapat mengembangkan potensi batin mereka. Selain itu, pendidikan harus dapat menciptakan individu yang memiliki beragam kompetensi seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, pendidikan dapat dianggap sebagai proses pengalaman yang

diatur kembali untuk meningkatkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan pendidikan.

Di bawah pimpinan Nadiem Makarim, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengenalkan program pendidikan yang disebut "Merdeka Belajar". Program ini membawa dampak signifikan bagi guru dan siswa dengan menekankan kebebasan berpikir, inovasi, belajar mandiri, kreativitas, dan pencarian kebahagiaan. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ainia (2020), yang menyoroti bahwa kurikulum merdeka ini menekankan pentingnya belajar secara mandiri dan kreatif, yang pada akhirnya akan membentuk karakter peserta didik yang memiliki kemerdekaan dalam berpikir dan bertindak.

Kebijakan pembelajaran mandiri ini memperkuat peran guru, yang mencakup perannya sebagai penggerak pembelajaran, fasilitator pembelajaran, inovator, individu dengan keunggulan tertentu, kreatif, dan mampu melakukan pembelajaran mandiri. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif baru dari pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan. Perancangan Kurikulum Merdeka ini merupakan langkah awal dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran di Indonesia (Zahir, 2022).

Penerapan Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kemandirian dan kebahagiaan kepada siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan Kurikulum Merdeka mencerminkan paradigma baru dalam proses pendidikan dan memperjelas peran guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengakui bahwa tugas guru adalah mulia, namun penuh tantangan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum mereka sendiri. Mereka secara kolektif dan efektif berkontribusi dalam pengembangan kurikulum sekolah, penyusunan materi pembelajaran, buku teks, dan konten pembelajaran.

Salah satu implementasi Kurikulum Merdeka yang sangat terkait adalah peran sekolah sebagai penggerak. Konsep sekolah penggerak dibuat untuk membentuk generasi yang memiliki martabat tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Waruwu, 2022). Program sekolah penggerak mendorong lembaga pendidikan untuk melakukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran di sekolah, meningkatkan pencapaian akademik siswa secara menyeluruh, termasuk dalam literasi dan numerasi, serta menciptakan Profil Pelajar Pancasila (Malikah, 2022). Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa isi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas. Pengenalan kurikulum mandiri

di sekolah bertujuan untuk memberikan guru berbagai alat pembelajaran yang sesuai, sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan catatan observasi di SD Negeri Kalanganyar, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, tetapi hanya diterapkan pada siswa kelas I, II, IV, dan V belum mencakup seluruh kelas. Karena ini merupakan hal baru bagi para guru, kemungkinan besar mereka akan menghadapi berbagai masalah dalam menerapkan kurikulum mereka sendiri. Tantangan tersebut dapat berasal dari dalam diri guru itu sendiri maupun dari faktor-faktor eksternal. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk masalah literasi, ketersediaan referensi, akses ke teknologi digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu, yang menunjukkan perlunya pelatihan tambahan, peningkatan literasi, dan dukungan referensi yang lebih baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Mengingat konteks tersebut, penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kalanganyar menjadi topik yang menarik untuk diselidiki. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengeksplorasi pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

KAJIAN TEORITIS

Implementasi

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merujuk pada penerapan atau pelaksanaan. Syauckani, dkk (2004: 295), menjelaskan bahwa implementasi adalah serangkaian aktivitas yang bertujuan mengantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat menghasilkan dampak sesuai yang diharapkan. Proses implementasi kebijakan tidak hanya terkait dengan tindakan badan administratif yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program dan menciptakan ketaatan di antara kelompok sasaran, tetapi juga melibatkan jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang dapat secara langsung atau tidak langsung memengaruhi perilaku semua pihak yang terlibat, dengan tujuan menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat tercapai sebagai hasil dari kegiatan pemerintah.

Menurut pandangan Weimer dan Vining (2007: 396), terdapat tiga kelompok variabel utama yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi suatu program : (a) Logika kebijakan: Ini merujuk pada keberlanjutan suatu kebijakan yang masuk akal dan memiliki dukungan teoritis yang kuat. (b) Lingkungan operasional: Lingkungan di mana kebijakan dijalankan akan mempengaruhi keberhasilan implementasi. Lingkungan ini mencakup faktor

sosial, politik, ekonomi, keamanan, dan juga aspek fisik atau geografis. (c) Kemampuan implementor: Keberhasilan implementasi suatu kebijakan juga bergantung pada tingkat kompetensi dan keterampilan dari pihak yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan tersebut.

Menurut Grindle, seperti yang dikutip oleh Nugroho (2003:174), keberhasilan implementasi kebijakan ditentukan oleh derajat implementabilitas dari kebijakan tersebut setelah ditransformasikan. Aspek-aspek implementabilitas kebijakan meliputi : (a) Kepentingan yang dipenuhi oleh kebijakan; (b) Jenis manfaat yang akan dihasilkan; (c) Tingkat perubahan yang diinginkan; (d) Peran pembuat kebijakan; (e) Identitas pelaksana program. Sementara itu, situasi implementasi kebijakan dipengaruhi oleh : (a) Kekuasaan, kepentingan, dan kesepakatan yang terlibat; (b) Karakteristik lembaga yang bertanggung jawab; (c) Proses pengambilan keputusan dan respons terhadap kebijakan.

Pendidikan Sekolah Dasar

Dari segi etimologis, kata "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani "paedagogike", yang merupakan gabungan dari kata "pais" yang berarti "anak" dan kata "ago" yang berarti "aku membimbing". Jadi, "paedagogike" mengacu pada tindakan membimbing anak. Orang yang bertugas membimbing anak dengan tujuan membawa mereka ke tempat belajar disebut "paedagogos" dalam bahasa Yunani (Soedomo A. Hadi, 2008: 17). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya untuk membimbing anak.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan adalah bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena menjadi faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Bahkan, pendidikan dianggap sebagai sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta sebagai sarana untuk membawa bangsa menuju kemakmuran.

Pendidikan dapat terjadi di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengorganisir proses belajar mengajar. Menurut Suparlan Suhartono (2008: 46), "dari sudut pandang yang lebih sempit, pendidikan merujuk pada semua kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah." Sedangkan menurut Suharjo (2006: 1), "sekolah dasar pada dasarnya adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan selama enam tahun bagi anak-anak berusia 6-12 tahun." Sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk sumber daya manusia

berkualitas. Melalui sekolah, anak-anak belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta membangun karakter mereka sebagai bekal menuju kedewasaan (Berns, 2004: 212-213).

Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan bakat dan minat individu. Dalam kurikulum ini, para pelajar diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minat mereka. Program kurikulum merdeka belajar ini diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim sebagai bagian dari upaya evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, di mana materi mata pelajaran akan disesuaikan agar siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru diberi keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana awalnya diidentifikasi sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan menjadi kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, tetapi tetap mempertahankan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran meliputi: (a) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; (b) Pemusatan pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; (c) Fleksibilitas bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa serta menyesuaikan dengan konteks dan kebutuhan lokal.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjawab permasalahan dengan pemahaman mendalam, dilakukan secara alami dan

wajar sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Jenis data yang dikumpulkan terutama adalah data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, proses dan makna lebih ditekankan, dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan dan pengamatan orang lain. Penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo. Hal ini mencakup pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SD Negeri Kalanganyar, tantangan atau kendala yang dihadapi, serta hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Peneliti mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari penelitian dengan menggunakan wawancara dan observasi sebagai sumber utama. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui membaca berbagai dokumen seperti Renja Dinas Pendidikan Sidoarjo, jurnal, dan artikel terkait untuk mendukung hipotesis peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian Kepustakaan, di mana peneliti membaca dan mempelajari literatur yang relevan untuk mendukung secara teoritis. Selain itu, metode wawancara juga digunakan, di mana pertemuan antara peneliti dan responden bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka

Salah satu elemen kunci dalam konsep sekolah penggerak adalah kepala sekolah yang memiliki semangat juang tinggi untuk memajukan sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membimbing, mengarahkan, dan menginspirasi semua anggota sekolah agar bergerak menuju arah pendidikan yang lebih baik, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Konsep sekolah penggerak bukan hanya berkaitan dengan ukuran atau fasilitas fisik yang lengkap, namun lebih pada kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah. Dengan kepemimpinan yang baik, sekolah-sekolah kecil dengan sumber daya yang terbatas pun dapat maju. Contohnya, sekolah yang peneliti kunjungi mungkin kecil dan terbatas dalam sarana prasarana, namun dengan kepemimpinan yang baik, sekolah tersebut dapat berkembang secara signifikan.

Selain kepala sekolah, peran guru di sekolah penggerak juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru diharapkan mampu berperan sebagai tutor, fasilitator, dan sumber inspirasi bagi siswa, sehingga dapat memotivasi mereka untuk menjadi aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran (Savitri, 2020; Mulyasa, 2021).

Konsep kebijakan Merdeka Belajar menekankan bahwa guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga siswa tidak merasa tertekan oleh materi yang disampaikan (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Untuk mencapai hal ini, guru perlu memiliki keterampilan dalam menyajikan materi ajar dengan cara yang menarik dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber pembelajaran.

Hasil dari pengamatan dan wawancara dalam studi di SD Negeri Kalanganyar, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa meskipun telah menerapkan kurikulum merdeka, tidak semua kelas langsung menerapkannya pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi tersebut dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas I, II, IV, dan V. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dinilai dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di dalamnya, seperti asesmen awal pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Guru/wali kelas I-VI SD Negeri Kalanganyar telah mampu melakukan asesmen awal pembelajaran dengan menyediakan materi dan merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta mengenali karakteristik atau profil calon siswa. Dengan memahami karakteristik individu siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memudahkan dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan keadaan siswa di kelas, dan membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu contoh pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Kalanganyar adalah melalui kegiatan Ecoprint.



Kegiatan ecoprint merupakan sebuah proses penciptaan kain batik yang ramah lingkungan dan mengedepankan prinsip keberlanjutan. Dalam kegiatan ini, daun, bunga, atau bahan organik lainnya digunakan sebagai motif alami pada kain batik dengan cara menekannya langsung ke permukaan kain. Dalam program ini siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri Kalanganyar diajak untuk mengeksplorasi keindahan alam melalui ecoprint dengan teknik *pounding* yang menggunakan bahan-bahan alami untuk mencetak karya seni yang ramah

lingkungan. Dalam proses ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang teknik mencetak, tetapi juga nilai-nilai penting seperti keberlanjutan lingkungan, penghormatan terhadap alam, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Mereka diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menciptakan desain-desain yang terinspirasi dari alam sekitar. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka tumbuh menjadi generasi muda yang peduli, mandiri, dan memiliki kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup kita.

Tantangan Implementasi

Salah satu tantangan bagi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah penggerak adalah adanya kebutuhan untuk menghabiskan waktu dalam mempersiapkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menantang setiap hari. Sebagaimana yang disebutkan oleh Alsubaie (2016), keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting guna menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Kendala lainnya terkait Sumber Daya Manusia (SDM) adalah tantangan untuk mengajak para guru agar mau merubah pemikiran mereka dan keluar dari zona nyaman, karena perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan sia-sia jika guru-gurunya tidak bersedia berubah. Selain itu, keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap sangat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak, terutama dalam hal ketersediaan alat-alat IT.

Namun, di SD Negeri Kalanganyar, terdapat keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam hal teknologi, yang menjadi hambatan dalam menjalankan kurikulum merdeka. Sumber Daya Manusia atau tenaga pendidik yang kurang dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif juga menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, adanya kesenjangan atau jarak antara kepala sekolah dengan para guru di SD Negeri Kalanganyar juga menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka karena kurangnya keharmonisan.

Keberhasilan Implementasi

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah penggerak mengacu pada identitas siswa sebagai pelajar Pancasila, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang baik dan memegang teguh nilai-nilai karakter. Struktur kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek untuk memperkuat identitas siswa sebagai pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam konteks kurikulum merdeka, setiap kegiatan didesain untuk menghasilkan sebuah proyek. Sebagai contoh, sekolah dapat mengadakan pameran

untuk menampilkan karya-karya siswa, meskipun lahan yang tersedia terbatas. Mereka dapat bekerja sama dengan orang tua atau instansi terkait untuk mendukung penyelenggaraan pameran tersebut.

Dalam hal ini SD Negeri Kalanganyar mampu melaksanakan kegiatan intrakurikuler bentuk meningkatkan literasi siswa seperti pawai dengan membawa hasil karya poster yang telah dibuat oleh masing-masing siswa. Menciptakan kegiatan Profil Pelajar Pancasila bidang kewirausahaan yakni dengan adanya kegiatan *Child Preneur* (lomba bazar) yang diikuti seluruh siswa sekaligus sebagai bentuk meningkatkan numerasi siswa. Terakhir yaitu melibatkan ekstrakurikuler pada kegiatan tertentu seperti penampilan ekstrakurikuler banjari saat acara buka puasa bersama di Bulan Ramadhan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif baru dari pemerintah untuk meningkatkan standar pendidikan, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, dan menjadi langkah awal dalam memulihkan pembelajaran di Indonesia setelah dampak pandemi Covid-19. Implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan yang signifikan; di sekolah, guru memiliki fleksibilitas lebih dalam mengajar dan dapat menggali minat, bakat, kebutuhan, dan potensi siswa dengan lebih baik.

Kepala sekolah dan guru di SD Negeri Kalanganyar berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka bagi seluruh siswa dari kelas 1 hingga 6, mengikuti pedoman yang diberikan

pemerintah. Namun, mengadopsi Kurikulum Merdeka bukanlah tugas yang mudah. Mereka menghadapi berbagai hambatan, termasuk tantangan dalam menumbuhkan semangat anggota sekolah untuk menerima dan beradaptasi dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu memimpin, membimbing, dan menginspirasi guru-guru untuk bersedia bertransformasi menuju sistem pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Sumarsih, I. *et al.* (2022) ‘Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak sekolah dasar’, *Jurnal Basicedu*, 6(5), pp. 8248–8258. doi:10.31004/basicedu.v6i5.3216.
- Suryani, N., Muspawi, M. and Aprillitzavivayarti, A. (2023) ‘Implementasi kurikulum Merdeka belajar di Sekolah Penggerak’, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), p. 773. doi:10.33087/jiubj.v23i1.3291.
- Valenda, O.Y. (2023) ‘Meta Analisis Implementasi Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak’, *Proceedings Series of Educational Studies* [Preprint]. doi:10.17977/um083.7891.
- Alimuddin, J. (2023) ‘Implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar’, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), pp. 67–75. doi:10.46772/kontekstual.v4i02.995.
- Alawi, D. *et al.* (2022) ‘Implementasi Kurikulum Merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi covid-19’, *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), pp. 5863–5873. doi:10.31004/edukatif.v4i4.3531.
- Kampus Mengajar*. Available at: <https://pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/hc/en-us/categories/6153588211353-Kampus-Mengajar> (Accessed: 11 May 2024).